**1. Skema Pembiayaan Bank A:**

- Total biaya pembelian mesin pital: Rp. 350.000.000

- Angsuran tahunan: Rp. 60.000.000

- MARR: 10%

Tahap 1: Menghitung arus kas tahunan setelah diskon

- Tahun 1: -Rp. 350.000.000

- Tahun 2: Rp. 100.000.000 - Rp. 40.000.000 = Rp. 60.000.000 (arus kas tahunan setelah diskon)

- Tahun 3-10: Arus kas tahunan setelah diskon tetap Rp. 60.000.000

Tahap 2: Menghitung accumulated discounted cash flow (ACF)

- Tahun 1: -Rp. 350.000.000 (tidak ada diskon)

- Tahun 2: Rp. 60.000.000 / (1 + 0.1) = Rp. 54.545.455

- Tahun 3-10: Rp. 60.000.000 / (1 + 0.1)^2 = Rp. 49.586.777

Tahap 3: Mencari tahun ke-10 dengan nilai positif pertama dalam ACF

- Pada tahun ke-10, ACF adalah -Rp. 138.240.527

- Pada tahun ke-11, ACF adalah -Rp. 138.240.527 + Rp. 49.586.777 = -Rp. 88.653.750

Tahap 4: Menghitung discontinued payback ratio

- Dalam tahun ke-10, masih ada defisit -Rp. 88.653.750

- Periode yang diperlukan untuk mengatasi defisit adalah (10 - 1) + (Rp. 88.653.750 / Rp.  
60.000.000) = 9.48 tahun

- Discontinued payback ratio adalah 9 tahun 5 bulan

**2. Skema Pembiayaan Bank B:**

- Total biaya pembelian mesin pital: Rp. 350.000.000

- Angsuran tahunan: Rp. 94.000.000

- MARR: 10%

Tahap 1: Menghitung arus kas tahunan setelah diskon

- Tahun 1: -Rp. 350.000.000

- Tahun 2-5: Rp. 100.000.000 - Rp. 40.000.000 = Rp. 60.000.000 (arus kas tahunan setelah diskon)

Tahap 2: Menghitung accumulated discounted cash flow (ACF)

- Tahun 1: -Rp. 350.000.000 (tidak ada diskon)

- Tahun 2-5: Rp. 60.000.000 / (1 + 0.1)^(tahun ke-2) = Rp. 54.545.455

Tahap 3: Mencari tahun ke-5 dengan nilai positif pertama dalam ACF

- Pada tahun ke

-5, ACF adalah -Rp. 132.231.405

- Pada tahun ke-6, ACF adalah -Rp. 132.231.405 + Rp. 54.545.455 = -Rp. 77.685.950

Tahap 4: Menghitung discontinued payback ratio

- Dalam tahun ke-5, masih ada defisit -Rp. 77.685.950

- Periode yang diperlukan untuk mengatasi defisit adalah (5 - 1) + (Rp. 77.685.950 / Rp. 60.000.000) = 4.46 tahun

- Discontinued payback ratio adalah 4 tahun 5 bulan

**3. Skema Pembiayaan Bank C:**

- Total biaya pembelian mesin pital: Rp. 350.000.000

- Angsuran tahunan: Dalam tahun 1 = Rp. 42.000.000, dalam tahun 2 = Rp. 42.000.000, dalam tahun 3 = Rp. 18.000.000, dalam tahun 4 = Rp. 18.000.000, dalam tahun 5 = Rp. 6.000.000

- MARR: 10%

Tahap 1: Menghitung arus kas tahunan setelah diskon

- Tahun 1: -Rp. 350.000.000 + Rp. 42.000.000 = -Rp. 308.000.000

- Tahun 2: Rp. 100.000.000 - Rp. 40.000.000 + Rp. 42.000.000 = Rp. 102.000.000 (arus kas tahunan setelah diskon)

- Tahun 3: Rp. 100.000.000 - Rp. 40.000.000 + Rp. 18.000.000 = Rp. 78.000.000 (arus kas tahunan setelah diskon)

- Tahun 4: Rp. 100.000.000 - Rp. 40.000.000 + Rp. 18.000.000 = Rp. 78.000.000 (arus kas tahunan setelah diskon)

- Tahun 5: Rp. 100.000.000 - Rp. 40.000.000 + Rp. 6.000.000 = Rp. 66.000.000 (arus kas tahunan setelah diskon)

Tahap 2: Menghitung accumulated discounted cash flow (ACF)

- Tahun 1: -Rp. 308.000.000 (tidak ada diskon)

- Tahun 2: Rp. 102.000.000 / (1 + 0.1) = Rp. 92.727.273

- Tahun 3: Rp. 78.000.000 / (1 + 0.1)^2 = Rp. 63.636.364

- Tahun 4: Rp. 78.000.000 / (1 + 0.1)^3 = Rp. 57.851.240

- Tahun 5: Rp. 66.000.000 / (1 + 0.1)^4 = Rp. 46.770.239

Tahap 3: Mencari tahun ke-5 dengan nilai positif pertama dalam ACF

- Pada tahun ke-5, ACF adalah -Rp. 46.770.239

- Pada tahun ke-6, ACF adalah -Rp. 46.770.239 + Rp. 66.000.000 = Rp. 19.229.761

Langkah 4: Menghitung discontinued payback ratio

- Dalam tahun ke-5, masih ada defisit -Rp. 19.229.761

- Periode yang diperlukan untuk mengatasi defisit adalah (5 - 1) + (Rp. 19.229.761 / Rp. 66.000.000) = 4.29 tahun

- Discontinued payback ratio adalah 4 tahun 3 bulan

Dengan menggunakan metode Discontinued Payback Ratio, dapat disimpulkan bahwa dari tiga skema pembiayaan yang ditinjau, skema pembiayaan dari Bank B memiliki discontinued payback ratio terpendek, yaitu 4 tahun 5 bulan. Oleh karena itu, skema pembiayaan dari Bank B lebih layak dipilih daripada skema pembiayaan dari Bank A dan Bank C.